

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021 – 2023

Badzlina Chaerani Putri¹, I. B. Ketut Bayangkara²
1222100063@surel.untag-sby.ac.id¹, bhayangkara@untag-sby.ac.id²
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2023. Metode analisis regresi panel digunakan untuk menganalisis data dari perusahaan-perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menyoroti pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam sektor teknologi. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait strategi lingkungan dan keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of environmental performance on financial performance in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2021 to 2023. The panel regression analysis method is used to analyze data from these companies. The research results show that environmental performance has a significant positive influence on company financial performance. These findings highlight the importance of good environmental management as a factor that can improve the financial performance of companies in the technology sector. The implications of this research can provide valuable insights for company managers in making decisions regarding environmental and financial strategies.

Keyword: Environmental Performance, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia telah mengalami lonjakan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan-perusahaan di sektor teknologi menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi negara ini. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menyaksikan lonjakan signifikan dalam perkembangan teknologi. Inovasi digital dan penetrasi internet yang semakin luas telah mengubah lanskap bisnis secara fundamental. Perusahaan-perusahaan di sektor teknologi, mulai dari perusahaan rintisan (startup) hingga perusahaan raksasa, memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara ini. Mereka tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga menghasilkan nilai tambah yang signifikan melalui produk dan layanan teknologi yang inovatif.

Dalam konteks global, semakin meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan telah mendorong perusahaan untuk memperhatikan dampak lingkungan dari operasi mereka. Kinerja lingkungan menjadi perhatian utama tidak hanya bagi pemerintah dan

masyarakat, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Di tengah meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia dihadapkan pada tekanan untuk mengelola dampak lingkungan dari operasi mereka. Perhatian terhadap kinerja lingkungan tidak lagi terbatas pada tanggung jawab sosial perusahaan semata, tetapi juga menjadi prioritas bagi pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan bisnis. Isu-isu seperti perubahan iklim, keberlanjutan sumber daya, dan efisiensi energi telah menjadi fokus utama dalam diskusi tentang bisnis dan pembangunan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti strategi bisnis dan manajemen keuangan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Pengelolaan yang baik terhadap isu-isu lingkungan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti strategi bisnis dan manajemen keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Dengan demikian, pengelolaan yang efektif terhadap isu-isu lingkungan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Upaya untuk mengurangi emisi karbon, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dapat secara langsung mempengaruhi margin keuntungan dan risiko bisnis.

Investor semakin memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mereka. Perusahaan yang mampu mengelola dampak lingkungan secara efektif cenderung lebih diminati oleh investor yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Investor juga semakin menyadari bahwa kinerja lingkungan perusahaan dapat menjadi indikator penting untuk memprediksi kinerja jangka panjang dan risiko investasi. Perusahaan yang memiliki praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan cenderung lebih diminati oleh investor yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, kinerja lingkungan tidak hanya menjadi pertimbangan etis, tetapi juga faktor yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi.

Sebagai bagian dari kewajiban mereka sebagai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan sektor teknologi harus memberikan laporan keuangan dan non-keuangan secara transparan kepada publik. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi krusial. Investor, regulator, dan masyarakat memerlukan informasi yang akurat dan terperinci untuk mengevaluasi risiko dan peluang yang terkait dengan investasi mereka dalam perusahaan-perusahaan teknologi di Indonesia. Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan sektor teknologi memiliki kewajiban untuk memberikan laporan keuangan dan non-keuangan secara transparan kepada publik. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder adalah sebuah pendekatan dalam manajemen yang menganggap perusahaan sebagai entitas yang memiliki hubungan tidak hanya dengan pemegang saham (stakeholder internal), tetapi juga dengan berbagai pihak atau kelompok di luar perusahaan yang memiliki kepentingan dalam atau terpengaruh oleh kegiatan perusahaan (stakeholder eksternal). Stakeholder ini bisa mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, pemerintah, dan bahkan lingkungan.

Teori stakeholder menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari

perspektif pemegang saham dalam mencapai keuntungan finansial semata, tetapi juga harus memperhitungkan kepentingan dan dampaknya terhadap berbagai pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh kegiatan perusahaan tersebut.

Pendekatan ini menyarankan bahwa perusahaan harus memperhatikan dan mempertimbangkan kepentingan semua stakeholder dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen operasionalnya. Dengan memprioritaskan kepentingan semua pihak yang terlibat, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan dan membangun hubungan yang lebih baik dengan berbagai pihak terkait.

Teori stakeholder menggarisbawahi pentingnya perusahaan untuk memperhatikan dampak lingkungan dari operasi mereka kepada berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat umum dan lingkungan hidup. Ini berarti perusahaan tidak hanya harus mempertimbangkan kepentingan finansial pemegang saham, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak lingkungan mereka terhadap masyarakat dan ekosistem di sekitarnya. Dengan demikian, kinerja lingkungan perusahaan menjadi bagian integral dari tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas terhadap berbagai stakeholder.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan adalah cabang dari akuntansi yang bertujuan untuk mengukur, melacak, dan melaporkan informasi keuangan yang terkait dengan aktivitas dan dampak lingkungan dari suatu entitas bisnis. Tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana aktivitas operasional perusahaan memengaruhi lingkungan serta bagaimana lingkungan, pada gilirannya, mempengaruhi operasi dan keuangan perusahaan.

Berikut adalah beberapa aspek penting dari akuntansi lingkungan :

- a. Pengukuran dan Pelaporan Emisi : Akuntansi lingkungan mencakup pengukuran dan pelaporan emisi gas rumah kaca, polutan udara, limbah cair, dan limbah padat lainnya yang dihasilkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Ini mencakup pengukuran jumlah dan jenis emisi yang dihasilkan serta pemantauan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap batasan emisi yang ditetapkan oleh regulator.
- b. Biaya Lingkungan : Akuntansi lingkungan juga melibatkan pengukuran biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan dan mitigasi dampak lingkungan perusahaan. Ini bisa termasuk biaya pengolahan limbah, investasi dalam teknologi hijau, biaya restorasi lingkungan, dan biaya hukum yang terkait dengan pelanggaran regulasi lingkungan.
- c. Pengukuran Aset dan Kewajiban Lingkungan : Akuntansi lingkungan juga melibatkan pengukuran dan pelaporan aset lingkungan, seperti tanah yang dimiliki oleh perusahaan, dan kewajiban lingkungan, seperti tanggung jawab untuk membersihkan lokasi yang terkontaminasi. Ini memungkinkan perusahaan untuk menilai dampak lingkungan dari perspektif keuangan dan mengakui tanggung jawab finansial yang terkait.
- d. Pelaporan Keberlanjutan : Akuntansi lingkungan sering kali terkait erat dengan pelaporan keberlanjutan atau pelaporan non-keuangan lainnya. Ini melibatkan penyajian informasi tentang kinerja lingkungan perusahaan serta inisiatif keberlanjutan yang diambil dalam laporan tahunan perusahaan.
- e. Evaluasi Kinerja dan Pengambilan Keputusan : Informasi yang dihasilkan melalui akuntansi lingkungan memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja lingkungan mereka dari waktu ke waktu dan membuat keputusan strategis tentang bagaimana memperbaiki kinerja lingkungan mereka, baik dari segi efisiensi operasional maupun tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) perusahaan sektor teknologi mengacu pada kewajiban dan komitmen perusahaan tersebut untuk bertindak secara etis, berkelanjutan, dan bertanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, lingkungan, dan pemegang saham.

Perusahaan teknologi bertanggung jawab untuk mengurangi dampak negatif operasi mereka terhadap lingkungan. Ini termasuk mengurangi emisi karbon, efisiensi energi, pengelolaan limbah elektronik, dan penggunaan bahan-bahan berbahaya. Perusahaan teknologi diharapkan untuk mengembangkan solusi inovatif yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti teknologi energi terbarukan, produk elektronik yang lebih efisien secara energi, dan aplikasi teknologi untuk pelestarian lingkungan.

Perusahaan sektor teknologi harus melakukan pelaporan transparan tentang kinerja lingkungan dan sosial mereka. Ini termasuk melaporkan emisi gas rumah kaca, penggunaan energi, manajemen limbah, praktik ketenagakerjaan, dan kontribusi positif mereka terhadap masyarakat. Perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan sosial serta memberikan pendidikan tentang cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Dalam era digital, perlindungan data dan privasi pengguna menjadi tanggung jawab penting bagi perusahaan teknologi. Mereka harus memastikan bahwa data pengguna diambil, disimpan, dan digunakan dengan aman dan sesuai dengan prinsip privasi yang ketat. Perusahaan sektor teknologi juga dapat berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta lainnya, untuk memperjuangkan solusi yang berkelanjutan untuk tantangan lingkungan dan sosial global.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu pada cara sebuah entitas, seperti perusahaan atau organisasi, berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya dalam rangka keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil untuk mengurangi dampak negatif kegiatan operasional terhadap lingkungan, serta upaya untuk meningkatkan efisiensi sumber daya alam dan melestarikan ekosistem. Kinerja lingkungan dapat mencakup beberapa aspek utama antara lain :

- a. Pengurangan Dampak Lingkungan Negatif : Ini termasuk upaya untuk mengurangi emisi polutan ke udara, air, dan tanah, serta meminimalkan limbah yang dihasilkan oleh proses produksi atau kegiatan operasional lainnya. Contoh tindakan yang bisa diambil termasuk investasi dalam teknologi ramah lingkungan, penerapan praktik pengelolaan limbah yang lebih baik, dan penggunaan bahan baku yang lebih berkelanjutan.
- b. Konservasi Sumber Daya Alam : Kinerja lingkungan juga melibatkan upaya untuk mempertahankan dan melindungi sumber daya alam, seperti air, energi, dan bahan-bahan tambang. Ini bisa mencakup praktik efisiensi energi, penggunaan kembali, daur ulang, serta konservasi lahan dan habitat alam.
- c. Kepatuhan Terhadap Regulasi Lingkungan : Penting bagi entitas untuk mematuhi regulasi dan standar lingkungan yang berlaku. Ini termasuk mengikuti peraturan pemerintah terkait emisi, limbah, penggunaan air, dan kelestarian lingkungan lainnya yang ditetapkan untuk menjaga integritas lingkungan alam.
- d. Inovasi Lingkungan : Sebagian dari kinerja lingkungan melibatkan inovasi teknologi dan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Ini bisa mencakup pengembangan produk dan layanan yang lebih berkelanjutan, serta penemuan solusi baru untuk mengatasi tantangan lingkungan yang ada.
- e. Pelaporan dan Transparansi : Entitas yang berkinerja lingkungan baik seringkali

melaporkan aktivitas dan prestasi lingkungan mereka secara teratur kepada pemangku kepentingan. Ini mencakup penyediaan informasi yang jelas dan transparan tentang upaya lingkungan mereka, serta komunikasi yang terbuka tentang tantangan dan kemajuan yang dicapai.

- f. Dengan demikian, kinerja lingkungan merupakan penilaian tentang sejauh mana suatu entitas bertanggung jawab terhadap lingkungan alamnya, termasuk tindakan yang diambil untuk mengurangi dampak negatifnya, menjaga dan melestarikan sumber daya alam, mematuhi regulasi, mendorong inovasi, dan berkomunikasi dengan transparan kepada pemangku kepentingan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi performa finansial sebuah entitas, seperti perusahaan, organisasi non-profit, atau individu, dalam menghasilkan pendapatan, mengelola biaya, dan memperoleh laba atau keuntungan. Kinerja keuangan sering diukur dengan menggunakan berbagai metrik dan rasio keuangan yang mencerminkan kondisi finansial suatu entitas dalam jangka waktu tertentu. Berikut adalah beberapa aspek utama dari kinerja keuangan :

- a. Pendapatan dan Pendapatan Bersih: Pendapatan adalah jumlah total uang yang diterima oleh entitas dari penjualan produk atau layanan mereka. Pendapatan bersih, atau laba bersih, adalah pendapatan setelah dikurangi semua biaya operasional dan pajak.
- b. Marjin Laba : Marjin laba adalah persentase pendapatan yang berubah menjadi laba bersih. Ini mencerminkan efisiensi entitas dalam mengelola biaya operasionalnya.
- c. Arus Kas : Arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dari entitas dalam jangka waktu tertentu. Ini mencerminkan kemampuan entitas untuk menghasilkan uang tunai dari operasinya dan mengelola aliran kasnya.
- d. Rasio Keuangan : Rasio keuangan adalah perbandingan antara berbagai item dalam laporan keuangan, seperti rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar, dan rasio laba bersih terhadap penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kesehatan finansial suatu entitas dan membandingkannya dengan entitas sejenis lainnya.
- e. Kinerja Saham : Untuk perusahaan publik, kinerja saham menjadi indikator penting dari kinerja keuangan. Ini mencakup harga saham, volume perdagangan, dan return saham yang dihasilkan bagi para pemegang saham.
- f. Pertumbuhan : Pertumbuhan merupakan aspek penting dari kinerja keuangan. Ini mencakup pertumbuhan pendapatan, laba, dan aset dari periode ke periode.
- g. Leverage Keuangan : Leveraging keuangan merujuk pada penggunaan utang untuk memperluas operasi atau investasi. Sementara dapat meningkatkan potensi keuntungan, ini juga membawa risiko yang lebih besar.
- h. Kepatuhan Regulasi : Kepatuhan terhadap regulasi keuangan dan perpajakan juga menjadi faktor penting dalam kinerja keuangan sebuah entitas

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik.

Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan

mulai bulan April 2024.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Dalam penelitian kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2018), pendekatan ini didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan maksud menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021 hingga 2023. Data-data tersebut tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. (Bursa Efek Indonesia, 2024)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas yaitu convenience sampling

Pada pembahasan penelitian ini, populasi yang dicakup adalah perusahaan sektor teknologi Dimana telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

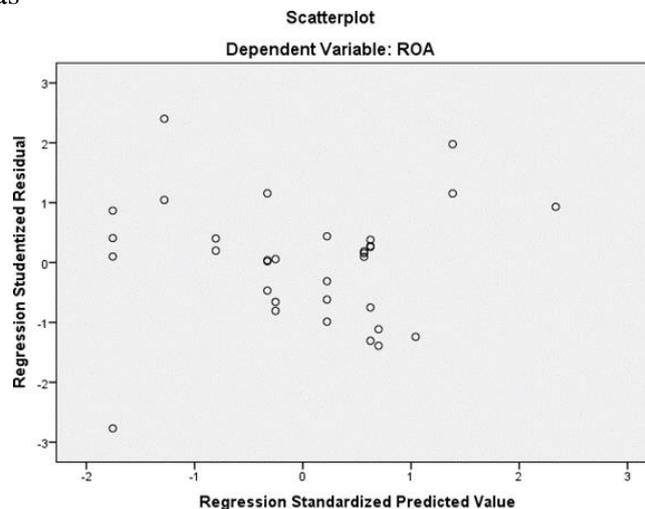
Definisi Variabel

Variabel independent : Kinerja lingkungan (diukur dengan metrik seperti emisi karbon, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi).

Variabel dependen : Kinerja keuangan (diukur dengan metrik seperti nilai proper dan Return on Asset).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Heteroskedasitas



Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji scatterplot, penelitian ini tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil dari uji scatterplot menunjuk kan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan merata di sepanjang sumbu Y, baik di atas maupun di bawah angka 0.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.09237598
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.117
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode uji statistik Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,078. Dengan nilai tersebut yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini menunjukkan distribusi normal berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.005	.034		.140	.889		
	PROPER	.016	.009	.298	1.829	.077	1.000	1.000
	GRI	.112	.054	.337	2.067	.047	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil penelitian menggunakan uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF sebesar 1,000, yang jauh di bawah batas 10.00, dan nilai toleransi sebesar 1,0000, yang jauh di atas batas 0.01. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa asumsi mengenai multikolinieritas telah terpenuhi dalam analisis regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji Determinasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.152	.095406	1.304

a. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Darin hasil uji R yang telah dilakukan, didapati bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan akuntansi lingkungan secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 15,2% terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Sementara itu, sebagian besar variabilitas dalam kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.070	2	.035	3.866	.032 ^b
	Residual	.273	30	.009		
	Total	.343	32			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

Dari hasil uji kelayakan model, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,032, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh atau hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan dalam model ini.

Uji Signifikansi Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.005	.034		.140	.889
	PROPER	.016	.009	.298	1.829	.077
	GRI	.112	.054	.337	2.067	.047

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, diperoleh penjelasan sebagai berikut :

- Kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,077, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. (H1 ditolak)
- Sementara itu, akuntansi lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. (H2 diterima)

KESIMPULAN

Kinerja Lingkungan, yang diukur melalui indikator PROPER, tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan beberapa alasan mendukung temuan ini. Pertama, rendahnya intensitas publikasi atau sosialisasi mengenai peringkat PROPER dapat menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat tentang perusahaan-perusahaan yang berkinerja baik dalam menjaga lingkungan. Hal ini mengakibatkan dampak yang tidak signifikan terhadap citra dan preferensi konsumen terhadap produk atau layanan perusahaan tersebut. Kedua, produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan yang memperhatikan lingkungan seringkali memiliki harga lebih tinggi daripada produk sejenis dari perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan, sehingga kurang diminati oleh mayoritas masyarakat yang lebih memilih produk dengan harga yang lebih terjangkau.

Selain itu, pelaksanaan aturan terkait PROPER belum sepenuhnya efektif, sehingga banyak perusahaan hanya memenuhi standar minimum yang diperlukan tanpa melakukan inisiatif tambahan yang signifikan untuk pelestarian lingkungan. Terakhir, kriteria penilaian dalam PROPER tidak memberikan insentif yang cukup besar bagi perusahaan untuk berkinerja lebih baik dalam hal lingkungan. Sehingga, perusahaan cenderung hanya melaksanakan kewajiban minimum yang diperlukan untuk mencapai standar yang ditetapkan, tanpa berupaya melampaui batas tersebut

DAFTAR PUSAKA

- Budiono, A., & Sutrisno, T. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 123-140.
- Gunawan, J., & Isnalita, I. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 35-47.
- Handoko, B. L., & Wulandari, D. (2019). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Pertambangan dan Pertanian. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 19(1), 23-34.
- Kurniawan, A., & Nurfadillah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*,

- 11(1), 101-115.
- Lestari, A. S., & Wahyuni, S. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 11(2), 45-58.
- Mahardika, P., & Subagio, A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 22(2), 134-149.
- Nugraha, R., & Fitriani, F. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 78-89.
- Pratiwi, R. D., & Kurniasari, S. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), 57-69.
- Putra, D. P., & Wijaya, Y. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 45-60.
- Rahman, T., & Sari, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(1), 99-112.
- Sari, D. P., & Mustofa, I. (2018). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 34-46.
- Syafrina, E., & Aziz, A. (2021). Analisis Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 89-103.
- Utami, D., & Mulyati, Y. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 68-79.
- Wahyuni, S., & Haryanto, T. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 56-72.
- Yuliana, E., & Santoso, A. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 12-27